

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM  
SENYUM JANDA DHUAFa LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**KURNIANTARI  
NIM. 1817204021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurniantari  
NIM : 1817204021  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT  
MELALUI PROGRAM SENYUM JANDA  
DHUAFU LAZNAS AL IRSYAD  
PURWOKERTO

Menyatakan bahwa Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Kurniantari

NIM. 1817204021

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

#### EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SENYUM JANDA DHUAFA LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO

Yang disusun oleh Saudara **Kurniantari NIM 1817204021** Program Studi **Manajemen Zakat dan Wakaf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 14 Juli 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I  
NIDN. 2111027901

Sekretaris Sidang/Penguji

Siti Ma'sumah, S.E., M.Si., CRA., CRP., CIAP  
NIDN. 2010038303

Pembimbing/Penguji

Ubaiddillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

Purwokerto, 26 Juli 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kurniantari NIM 1817204021 yang berjudul:

**Efektivitas Penyaluran Dana Zakat melalui Program Senyum Janda  
Dhuafa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 25 Januari 2022  
Pembimbing,



Ubaidillah, S.E., M.E.I.  
NIP. 19880924 201903 1 008

## MOTTO

“jangan jadi orang yang membalas perkara baik, tapi jadilah orang yang melakukan perkara baik”

(KH. Ahmad Mubasyir Syafa'at)



## PERSEMBAHAN

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan khidmat dan penuh rasa syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

**“Bapak Paeran dan Ibu Istiowati”**

Selaku orang tua peneliti yang telah menjadi motivator besar dalam hidup penulis dan dengan tulusnya melangitkan doa tanpa henti selama proses perkuliahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S-1.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



# EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SENYUM JANDA DHUAFA LAZNAS AL IRSYAD PURWOKERTO

**Kurniantari**

NIM. 1817204021

Email: [kurniantari265@gmail.com](mailto:kurniantari265@gmail.com)

## ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang serius dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam dan penduduk yang mayoritas beragama Islam merupakan suatu keprihatinan. Didalam agama Islam, manusia diajarkan untuk dapat menjaga keseimbangan dan kesetaraan hidup namun tetap mencapai kebahagiaan akhirat. Islam menjadikan instrumen ZISWAF untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat, tidak semua orang mampu bergelut dalam kancah ekonomi, karena sebagian dari mereka tidak mampu. Rumusan masalah penelitian ini "Bagaimana efektifitas penyaluran dana zakat melalui program senyum janda dhuafa di LAZNAS AI Irsyad Purwekerto". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa LAZNAS AI Irsyad Purwokerto.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, deskripsi data, penyajian dan verifikasi data.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Penyaluran dana zakat melalui program senyum janda dhuafa dan strategi yang lembaga lakukan dalam mengayomi janda dhuafa yaitu dengan cara yang pertama memberikan santunana bulan, yang kedua memberikan fasilitas kesehatan, yang ketiga yaitu kita memberi advokasi terhadap mustahiq mengenai apa yang sedang dibutuhkan saat itu, dan yang terakhir yaitu memberikan paket sembako. Maka dapat di simpulkan bahwa tingkat ketercapaian program yaitu mencapai 65% atau dapat dikatakan cukup efektif.

**Kata Kunci: Efektivitas Penyaluran Zakat, Senyum Janda Dhuafa.**

**EFFECTIVENESS OF DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS THROUGH THE  
SMILE PROGRAM OF THE DHUAFANA LAZNAS AL IRSYAD  
PURWOKERTO**

**Kurniantari**

NIM. 1817204021

Email: [kurniantari265@gmail.com](mailto:kurniantari265@gmail.com)

Study Program of Zakat and Waqf Management  
Islamic economics and Business faculty  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Poverty is a serious problem in the national development process in Indonesia. Poverty in a country rich in natural resource and a predominantly Muslim population is a concern. In Islam, humans are taught to be able to maintain balance and equality in life but still achieve happiness in the hereafter. Islam uses ZISWAF as an instrument to ensure a balance of income in society, not everyone is able to struggle in the economic arena, because some of them cannot afford it. The formulation of the research problem is "How is the effectiveness of the distribution of zakat funds through the smile program for poor widows at LAZNAS AI Irsyad Purwokerto". The purpose of this study was to determine the effectiveness of the distribution of zakat funds through the Dhuafa Widow Smile Program at LAZNAS AI Irsyad Purwokerto.

The type of research used in this research is field research which is descriptive qualitative. The technique used in data collection is using observation, interview and documentation. The data analysis used includes data reduction, data description, data presentation and verification.

Based on the analysis of the data, it was concluded that the distribution of zakat funds through the smile program for poor widows and the strategy we did in protecting poor widows was by first providing monthly compensation, the second providing health facilities, the third, namely we advocating for mustahiq regarding what was needed at that time, and the last one was to provide food packages. So it can be concluded that the level of achievement of the program is reaching 65% or it can be said to be quite effective.

**Keywords: Effectiveness of Zakat Distribution, Smiles of Dhuafa Widows.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan haris bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syuin	Sy	es dan ye
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	t (dengan garis di bawah)

ظ	ža	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap**

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. **Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	Qaul

#### 7. Vokal pendek yang berurutan dalam suatu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

**8. Vokal sandang alif + lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوئ ألفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

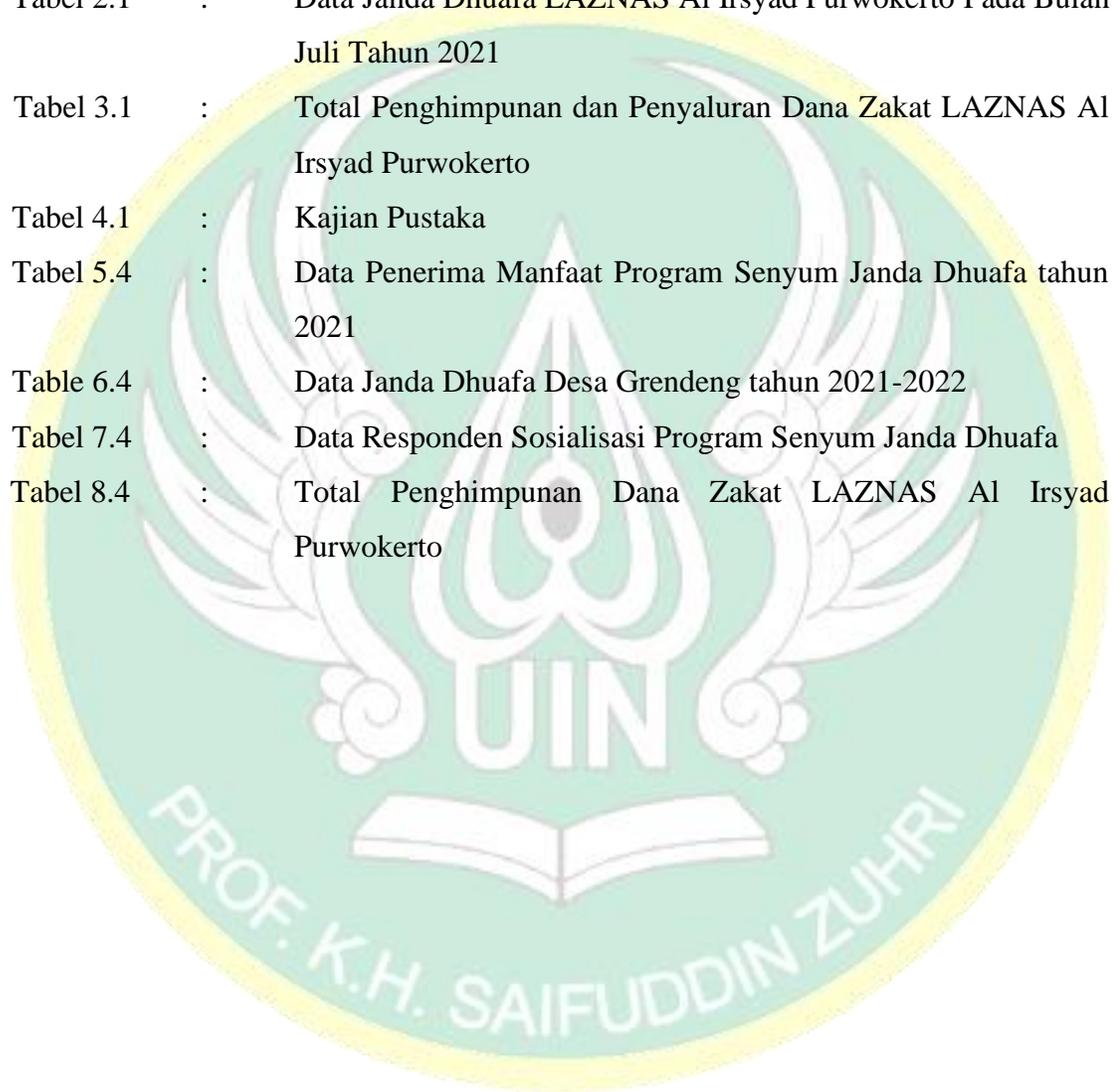
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada penutup para nabi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita mendapatkan *syafa'atnya* kelak di *yaumul akhir*, *aamiin*. Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mohammad Roqib, M.Ag. selaku rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Rahmini hadi, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Dani Kusumastuti, S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik Jurusan Mazawa Angkatan 2018, terima kasih atas bimbingan dan motivasinya selama ini.
5. Ubaidillah, S.E., M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu dengan penuh kesabaran membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademik UIN Prof, K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Bapak Samsul Bahri selaku direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto beserta jajarannya yang telah bersedia membantu menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	:	Data Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2018-2020
Tabel 2.1	:	Data Janda Dhuafa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto Pada Bulan Juli Tahun 2021
Tabel 3.1	:	Total Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto
Tabel 4.1	:	Kajian Pustaka
Tabel 5.4	:	Data Penerima Manfaat Program Senyum Janda Dhuafa tahun 2021
Table 6.4	:	Data Janda Dhuafa Desa Grendeng tahun 2021-2022
Tabel 7.4	:	Data Responden Sosialisasi Program Senyum Janda Dhuafa
Tabel 8.4	:	Total Penghimpunan Dana Zakat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto



**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1.4 : Kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto  
Gambar 2.4 : Susunan organisasi LAZNAS AL Irsyad Purwokerto  
Gambar 3.4 : Pamflet Program Senyum Janda Dhuafa



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	1
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II.....</b>	<b>13</b>
A. Efektivitas.....	13
1. Pengertian Efektivitas .....	13
2. Pendekatan Efektivitas.....	15
3. Indikator Efektivitas .....	16
5. Efektivitas Program .....	18
B. Penyaluran Dana Zakat .....	19
1. Pengertian Penyaluran Dana Zakat.....	19
2. Pengertian Zakat .....	22
C. Janda Duafa.....	24

D. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) .....	27
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Lokasi penelitian .....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto .....	34
1. Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto.....	34
2. Struktur Organisasi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto .....	35
3. Pembagian Tugas di LAZ Nasional Al Irsyad Purwokerto.....	37
4. Visi, Misi, dan Tujuan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.....	39
5. Program yang ada di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto .....	39
B. Efektivitas penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto.....	43
1. Sasaran Program .....	43
2. Sosialisasi Program.....	47
3. Keberhasilan Tujuan Program.....	50
<b>BAB V.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang serius dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Masalah kemiskinan seolah-olah tidak dapat dituntaskan secara serius, kemiskinan yang terjadi di sebuah negara yang kaya akan sumber daya alam dan penduduk yang mayoritas beragama Islam merupakan suatu keprihatinan. Didalam agama Islam, manusia diajarkan untuk dapat menjaga keseimbangan dan kesetaraan hidup namun tetap mencapai kebahagiaan akhirat. Islam menjadikan instrumen ZISWAF untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Ini berarti, tidak semua orang mampu bergelut dalam kancan ekonomi, karena sebagian dari mereka tidak mampu (Atabik, 2019).

Dalam bidang ekonomi zakat mampu berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang-orang yang kaya untuk membayarkan zakat serta mengeluarkan sedekah dan infak kepada sekelompok orang fakir dan miskin. Dengan adanya hal tersebut maka zakat dapat berperan sebagai sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Jumlah masyarakat miskin yang terdapat di kabupaten banyumas mencapai 225,84 ribu jiwa.

**Tabel 1.1**

**Data Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas 2018-2020**

Kemiskinan	Penduduk Miskin Kabupaten Banyumas		
	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk Miskin	226,20	211,60	225,84
Perentase Penduduk Miskin	13,50	12,53	13,26
Garis Kemiskinan	366 442,00	385 140,00	406 250,00

*Sumber : BPS Kabupaten Banyumas*

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, dari tahun 2018 ke 2020 garis kemiskinan di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih jauh dari kata sejahtera. Mengingat besarnya manfaat dan hikmah pada zakat, maka dibentuklah lembaga untuk mengelola zakat, dengan demikian fungsi serta tujuan Lembaga Amil Zakat harus lebih ditingkatkan lagi, mengingat masih banyak masyarakat yang belum sejahtera dan membutuhkan uluran tangan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Salah satu lembaga yang aktif dalam menghimpun dan menyalurkan zakat adalah LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Dalam hal penyaluran LAZNAS Al Irsyad mempunyai 4 program yaitu : Dakwah, sosial kemanusiaan, pendidikan, dan kesehatan. Didalam program sosial kemanusiaan terdapat 4 pilar utama, salah satunya yaitu program senyum janda dhuafa. Mengingat banyaknya perempuan yang sudah lanjut usia hidup sebatangkara dan harus tetap bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Banyak perempuan yang tidak sanggup menghadapi hidup dengan menyandang status janda, karena ketika menyandang status janda banyak sekali beban yang harus dipikul terlebih kaum janda dhuafa yang hidup sebatangkara dengan usianya yang sudah senja.

Dalam program ini memperhatikan para janda dengan catatan dhuafa dan layak atau benar-benar membutuhkan bantuan. Adapun jumlah janda dhuafa yang didampingi oleh LAZNAS Al Irsyad berjumlah 22, data tersebut dapat diperkuat dengan adanya tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Data Janda Dhuafa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**  
**Pada Bulan Juli Tahun 2021**

No	Nama	Alamat
1	Ibu Sulastri	jl penatusan gg 3 rt 3/3 pwt wetan
2	Ibu Karsitem	Grendeng, Pwt Utara
3	Ibu Painem	Pabuaran
4	Ibu Karsem	Grendeng, RT 02/03
5	Ibu Naiwen	Jatiwinangun
6	Ibu Darem	Grendeng, RT 03/04
7	Ibu Rakinah	Grendeng
8	Ibu Wasini	Grendeng

*Sumber : Departemen pendayagunaan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto*

Tabel di atas merupakan data janda dhuafa yang bersumber dari data penerima sedekah tahun 2021, yang mana data tersebut masuk dalam program senyum janda dhuafa LAZNAS Al Irsyad mulai tahun 2017 sampai saat ini. Berbagai strategi dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad untuk menentukan kegiatan penghimpunan dana yang tepat supaya dapat menarik masyarakat agar mau dan sadar untuk membantu kaum janda dhuafa. Setiap satu bulan sekali dana zakat yang terkumpul di Lembaga LAZNAS Al Irsyad akan disalurkan kepada kaum janda dhuafa yang berada di desa Grendeng, dengan harapan mampu membantu memenuhi kebutuhan kaum janda dhuafa serta dapat mensejahterakan hidup mereka. Setiap penerima manfaat akan merasakan adanya program tersebut selama dua tahun.

Berdasarkan data penghimpunan dan penyaluran zakat di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dari tahun 2019-2021, dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Total Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat**  
**LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Dana	2019	2020	2021
Penghimpunan	509.985.731	492.106.921	684.093.253
Penyaluran	8.190.000	20.250.000	32.250.000

*Sumber: Laporan keuangan internal zakat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2019-2021 data penghimpunan dan penyaluran mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 penghimpunan dana zakat 509.985.731 dan penyaluran 8.190.000, pada tahun 2020 penghimpunan dana zakat 492.106.921 dan penyaluran 20.250.000, pada tahun 2021 penghimpunan dana zakat 684.093.253 dan penyaluran 32.250.000.

Efektivitas penyaluran dana zakat dapat dikatakan optimal jika taraf hidup kaum janda dhuafa dapat terangkat dari miskin menjadi mampu. Efektif dalam organisasi sangat diperlukan, setiap organisasi harus mampu mengejar efektivitas dan cukup tangkas dalam berkinerja secara efektif sepanjang waktu. Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah diputuskan dengan kata lain program senyum janda dhuafa sudah efektif memberikan kebijakan yang harus dilakukan serta metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 2003).

Dengan adanya problematika kesenjangan social yang dihadapi oleh kaum janda dhuafa peran Lembaga Amil Zakat sangat diharapkan mampu membantu mengentaskan kecemasan yang dirasakan oleh kaum janda dhuafa. Oleh karena itu tak hanya menghimpun dan mengelola, Laznas Al Irsyad juga harus mengetahui apakah penyaluran dana zakat terhadap janda dhuafa sudah efektif atau belum. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk

meneliti lebih jauh dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa Laznas Al Irsyad Purwokerto.”**

## **B. Definisi Operasional**

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah :

### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dengan mencapai tujuan atau sasaran. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya (Nafi', 2020).

Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai seseorang. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah di targetkan oleh seseorang atau suatu kelompok.

Menurut Duncan yang dikutip Richard M. Streers di dalam bukunya Efektivitas Organisasi, mengemukakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

#### **a. Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahap pencapaian bagian-bagiannya maupun tahap dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan akhir memiliki dua faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi ini menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan proses tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja (Streers, 1985).

2. Penyaluran Dana

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penyaluran mempunyai arti proses, cara, dan perbuatan menyalurkan (KBBI Daring). Penyaluran dana adalah menyalurkan dana yang diterima kepada masyarakat, dari penyalur dana. Dana disini adalah dana yang dihimpun atau diterima LAZNAS Al Irsyad Purwokerto untuk disalurkan kepada para mustahik dan munfiq.

3. Senyum Janda Dhuafa

Janda memiliki arti seorang perempuan yang ditinggal mati atau di ceraikan oleh suaminya sementara dhuafa mempunyai arti lemah atau berdaya. Jadi janda dhuafa merupakan seorang wanita yang hidup sebatangkara dalam kondisi lemah dan kesusahan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Senyum janda dhuafa adalah salah satu program yang didirikan oleh LAZNAS Al Irsyad pada tahun 2017. Program ini merupakan gebrakan

baru bagi LAZNAS Al Irsyad dengan mengajak para donatur untuk secara khusus membantu para janda dhuafa yang membutuhkan uluran tangan kita.

#### 4. Laznas Al Irsyad

Laznas Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Sebagai lembaga nirlaba, Laznas Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tentu tidak berorientasi pada profit keuntungan bagi lembaga, melainkan fokus kepada kegiatan kemanusiaan, berkaitan dengan hal itu Laznas Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki tujuan meberdayakann masyarakat dhuafa dengan berbasis dakwah, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan yang kemudian diimplementasikan melalui program-program Laznas Al Irsyad dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang diperoleh dari partisipasi masyarakat (donatur).

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat melalui program senyum janda dhuafa di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka peneliti bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi di perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka penyaluran dana zakat melalui program Senyum Janda Dhuafa agar dapat mengembangkan program yang sudah berjalan.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai janda dhuafa dan peneliti lain dalam mengkaji program penyaluran dana zakat.

## E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka yang membahas mengenai Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Senyum Janda Dhuafa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto penulis menguraikan tinjauan mengenai hasil-hasil studi yang pernah dilakukan orang lain maupun dirinya sendiri sehubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis menelusuri bahan pustaka dan menelaahnya hingga beberapa tulisan yang berkaitan dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang penting penulis telah melakukan penelusuran melalui karya ilmiah, jurnal, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah ditinjau sebagai bahan atau acuan oleh peneliti:

Dalam skripsi yang ditulis oleh M. Aditya Saputra, Mahasiswa Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Daarut Tauhid Bandar Lampung” berisikan tentang efektivitas dan pandangan ekonomi islam terhadap penyaluran dana zakat untuk pendidikan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Makhfud Bayu Bahrudin, Mahasiswa Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur” berisikan tentang usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan efektivitas penyaluran dan penghimpunan dana zakat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Izza Hanifah Urfa, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Agama Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dengan judul “Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Solo” berisikan tentang upaya memaksimalkan program pemberdayaan melalui pemberian modal usaha dengan sistem dana bergilir sehingga kesejahteraan para mustahiq dapat diberdayakan dan dengan pendampingan yang intensif serta program-program binaan tidak hanya dalam segi jasmani namun juga rohani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dalam Skripsi yang ditulis oleh Dini Fakhriah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Ekonomi Islam, dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui program Bekasi Cerdas” berisikan tentang penyaluran dana zakat dengan laporan keuangan yang transparan dan merata namun kurang efektif, karena penyaluran yang dilakukan setiap tahunnya mengalami penurunan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Efri Syamsul Bahri yang berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Rumah Zakat” berisikan tentang laporan keuangan Rumah Zakat selama rentang periode 2010 sampai 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran mencakup 8 *asnaf*

sehingga efektivitas selama 10 tahun beroperasi sebesar 87% atau termasuk dalam kategori efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan kuantitatif.

**Tabel 4.1**  
**Kajian Pustaka**

<b>NO.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	M. Aditya Saputra (2019) Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Daarut Tauhid Bandar Lampung.	Sama-sama meneliti tentang upaya mensejahterakan mustahiq	Pada penelitian ini terdapat perbedaan dimana peneliti tersebut menekankan penelitiannya terhadap pandangan ekonomi islam terhadap penyaluran dana zakat untuk pendidikan.
2.	Makhfud Bayu Bahrudin (2017) Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur	Sama-sama meneliti tentang efektivitas penyaluran untuk mensejahterakan mustahiq	Pada penelitian ini jelas terdapat perbedaan, dimana peneliti tersebut menekankan penelitiannya di Provinsi Jawa Timur.
3.	Izza Hanifah Urfa (2020) Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada LAZNAS Daarut Tauhid Peduli Solo.	Sama-sama meneliti tentang upaya mensejahterakan mustahiq	Dalam penelitian jelas terdapat perbedaan, dimana peneliti tersebut lebih menekankan penelitiannya pada program ekonomi umat pada LAZNAS Daarut

NO.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Tauhid Peduli Solo.
4.	Dini Fakhirah (2016) Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui program Bekasi Cerdas.	Sama-sama meneliti tentang upaya mensejahterakan mustahiq	Pada penelitian ini jelas terdapat perbedaan dimana peneliti tersebut lebih menekankan penelitiannya pada program bekasi cerdas untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana zakat.
5.	Efri Syamsul Bahri (2020) Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Pada Rumah Zakat.	Sama-sama meneliti tentang upaya mensejahterakan mustahiq	Dalam penelitian ini jelas terdapat perbedaan dimana peneliti tersebut lebih menekankan penelitiannya pada Rumah Zakat serta metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.

#### F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

##### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori dari kajian pustaka dan landasan teori.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum mengenai LAZNAS Al Irsyad Purwokerto meliputi: profil LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, struktur organisasi, Visi Misi, dan garis besar program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Sedangkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi paparan data, efektivitas penyaluran dana zakat beserta pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Adapun bagian penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil. Sesuatu yang dilakukan dengan baik. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dengan mencapai tujuan atau sasaran. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai suatu ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan, yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya (Nafi', 2020).

Selain itu efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan oleh seseorang atau suatu kelompok.

Efektivitas dipandang sebagai fungsi dari kemampuan sebuah organisasi secara sukses memadukan teknologi, struktur, dan karakteristik pribadi dengan faktor-faktor sosial menjadi kesatuan yang selaras dan berorientasi ketujuan. Efektivitas dinilai sebagai tujuan akhir oleh sebagian besar organisasi setidaknya secara teoritis. Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas dan laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. (Steers, 1985). Sedangkan Miller dalam Hessel mengemukakan bahwa:

*“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from*

*efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments.”*

(Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama *mengandung* pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.)

Pendapat lain juga ungkapkan oleh Georgopualos dan Tannebaum dalam Etzioni (1969:82):

*“... organization effectiveness as the extent to which an organization as a social system, given certain resources and mean, fulfing it’s objective without placing strain upon it’s members.”*

(... efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu di antara anggota-anggotanya).

Jadi, secara umum ada pandangan bahwa efektifitas dimaksudkan dalam batas-batas tingkat pencapaian tujuan organisasi. Kemudian bagaimana suatu itu mencapai tingkat efektivitas dibahas oleh Argris dan Sillis, yang mengatakan:

*“Organizational effectiveness then is balanced organization optimal emphasis upon achieving object solving competence and human energy utilization”*

(Efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia.)

Secara sederhana, konsep tingkat efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal alat-alat dan sumber-sumber yang ada. Ini berarti pembicaraan mengenai efektivitas organisasi menyangkut dua aspek, yaitu:

- a. Tujuan organisasi, dan
- b. Pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut (Tangkilisan, 2020).

## 2. Pendekatan Efektivitas

Untuk menilai apakah sebuah organisasi itu efektif atau tidak, terdapat berbagai cara atau pendapat yang dapat dilakukan untuk mengukur seberapa efektif organisasi tersebut. Secara keseluruhan ditentukan apakah tujuan organisasi itu tercapai atau tidak teori yang paling sederhana, yaitu teori yang berpendapat bahwa efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan, adapun pandangan yang paling penting dalam efektivitas organisasi adalah teori yang menghubungkan tingkat kepuasan anggotanya. Menurut teori ini suatu organisasi dikatakan efektif apabila anggotanya merasa puas. Akhir akhir ini berkembang suatu teori yang lebih komprehensif dan paling umum dipergunakan dalam membahas persoalan efektivitas organisasi adalah kriteria *flexibility, productivity dan satisfaction*.

Pandangan beberapa ahli mengenai pendekatan efektivitas yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifitasan organisasi antara lain:

- a. Gibson, Donnley dan Ivancevich (Gibson, 1984) mengemukakan bahwa pendekatan untuk mengukur efektivitas adalah pendekatan tujuan dan pendekatan system.
- b. Robbins membagi kedalam empat pendekatan dalam mengukur efektivitas organisasi, yaitu: pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan system, pendekatan konstituensi-strategis, dan pendekatan nilai-nilai bersaing.

### 3. Indikator Efektivitas

Basil Georgopoulos dan Arnold Tannenbaum mengemukakan bahwa efektivitas perlu dilandaskan pada patokan yang bersumber dari luar. Mereka menemukan bahwa produktivitas, fleksibilitas, tidak adanya ketegangan dan konflik serta saling berkaitan terhadap penilaian efektivitas bebas (Usmara, 2013).

Efektivitas dirumuskan sebagai tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi, dilihat dari tujuan efektivitas bukan hal yang sederhana kesulitannya ada pada tujuan ganda dan sering bertentangan pada sebagian organisasi. Etzioni memetakan efisiensi sebagai jumlah sumber daya, sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan unit *output*. Etzioni menjelaskan organisasi bisa efisien tanpa harus efektif dan sebaliknya. Efisiensi dan efektivitas seringkali berkaitan erat, tetapi bahaya untuk berasumsi tanpa pemeriksaan cermat bahwa keduanya identik.

Sharma dalam Tangkilisan memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi, yang meliputi antara lain:

- a. Produktivitas organisasi atau *output*
  - b. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi
4. Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi.

Konsep Sharma tersebut jelas menyangkut tiga elemen yang berbicara mengenai produktivitas organisasi sebagai *output*, kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan bagaimana organisasi mengelola dan mengatasi konflik internal yang terjadi (Tangkilisan, 2020).

Gibson dalam bukunya mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d. Perencanaan yang matang
- e. Penyusunan program yang tepat
- f. Tersedianya sarana dan prasarana
- g. System pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik (Gibson, 1984).

Steers dalam bukunya mengemukakan lima kriteria dalam mengukur efektivitas organisasi yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlaba
5. Pencaraian sumber daya.

Sedangkan Duncan yang dikutip Richard M. Streers di dalam bukunya Efektivitas Organisasi, mengemukakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan tahapan, baik dalam arti tahap pencapaian

bagian-bagiannya maupun tahap dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan akhir memiliki dua faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi ini menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan proses tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja (Streers, 1985).

5. Efektivitas Program

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan *output* dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program yakni kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c. Pencapaian tujuan program

Pencapaian tujuan program yakni sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan program

Pemantauan program adalah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program (Budiani, 2007).

## **B. Penyaluran Dana Zakat**

### **1. Pengertian Penyaluran Dana Zakat**

Distribusi atau penyaluran berasal dari Bahasa Inggris yaitu *distribute*, yang berarti pembagian atau penyaluran. Secara terminologi, distribusi adalah penyaluran pembagian kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya. Adapun macam-macam penyaluran diantaranya sebagai berikut:

a. Penyaluran dalam bidang jasa

Penyaluran ini adalah penyaluran yang langsung kepada pelanggan tanpa melalui perantara, karena penyaluran jasa dihasilkan dan dikonsumsi pada satu kebersamaan.

b. Penyaluran barang konsumsi

Penyaluran barang konsumsi adalah penyaluran barang yang langsung digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen.

c. Penyaluran kekayaan

Kekayaan merupakan bentuk jamak dari kata “*maal*” dan *maal* menurut bahasa Arab adalah segala sesuatu yang di inginkan sekali oleh manusia untuk menyimpan dan memilikinya.

d. Penyaluran pendapatan

Pendapatan merupakan upaya yang dimiliki pengaruh secara ekonomi. Adapun bentuk dari penyaluran pendapatan adalah *Baitul Maal* merupakan kas negara yang di khususkan untuk pemasukan atau pengeluaran semua ditentukan dari syariat Islam dan tidak mengikuti pendapat manusia (Ali, 1995).

Prinsip penyaluran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penyaluran kekayaan dan penyaluran pendapatan, serta berkaitan dengan salah satu kriteria dari penyaluran zakat. Penyaluran zakat adalah pendistribusian zakat kepada orang yang berhak menerimanya (*mustahiq* zakat) baik secara konsumtif ataupun produktif. Penyaluran zakat dilakukan dimana zakat tersebut dikumpulkan. Apabila ternyata zakat hanya dipergunakan sebagian saja atau tidak digunakan sama sekali dan tidak ditemukan *mustahiq* yang berhak menerima didaerah tersebut maka diperbolehkan zakat disalurkan ke luar daerah, baik dengan menyerahkan penanganannya kepada pemimpin negara maupun kepada lembaga zakat pusat.

Hal pertama dalam langkah penyaluran dana zakat adalah dengan melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan *mustahiq* dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat dibandingkan dengan pendistribusian untuk wilayah lainnya, lebih dikenal dengan sebutan “*centralistic*.” Kelebihan sistem *centralistic* dalam pengalokasian zakat adalah memudahkan pendistribusiannya ke setiap provinsi. Hampir di setiap negara Islam memulai pendistribusian zakat dari pusat lalu meluas hingga mencakup banyak daerah (Yusuf, 2005).

Hanafia Ferdiana dalam skripsinya, menyatakan bahwa dalam penyaluran zakat terdapat beberapa prinsip yang harus diikuti dan dihati-hati agar penyaluran itu dapat berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan:

a. Prinsip Keterbukaan

Dalam penyaluran zakat, lembaga amil zakat hendaknya dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini perlu dilakukan agar lembaga amil zakat sebagai pengelola zakat dipercaya oleh umat.

b. Prinsip Sukarela

Dalam pemungutan dan penyalura zakat, lembaga amil zakat hendaknya senantiasa berdasarkan pada prinsip sukarela dari umat Islam yang menyerahkan harta zakat, dan tidak boleh ada unsur pemaksaan atau cara-cara yang dianggap sebagai suatu paksaan.

c. Prinsip Keterpaduan

Lembaga amil zakat sebagai organisasi yang pada awalnya berasal dari masyarakat dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus dilakukan secara terpadu, di antaranya komponen-komponenya dengan melakukan tugas dan fungsinya secara kompak dan berupaya menghindarkan diri dari konflik yang bisa menghambat berjalanya tugas dan fungsi masing-masing.

d. Prinsip Profesionalisme

Dalam penyaluran zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dalam bidangnya, baik dalam administrasi, keuangan dan lain-lain.

e. Prinsip Kemandirian

Prinsip ini merupakan kelanjutan dari prinsip profesionalisme pada gilirannya Lembaga amil zakat diharapkan menjadi lembaga swadaya masyarakat yang mandiri dan mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sendiri tanpa perlu menunggu bantuan dari pihak lain. (Ferdiana, 2011).

## 2. Pengertian Zakat

Pemberantasan kemiskinan dan keberpihakan kepada kaum lemah merupakan salah satu dari misi ekonomi Islam (*Islamic Economic*). Misi tersebut tercermin dari berbagai cabang ilmu dan praktik ekonomi Islam seperti perbankan, keuangan, bisnis dan lain-lain, termasuk di dalamnya kebijakan fiskal negara.

Kebijakan fiskal secara sederhana dapat dikatakan sebagai kebijakan yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran negara. Kebijakan fiskal bertujuan untuk mempengaruhi kelancaran aktivitas ekonomi, sama halnya dengan kebijakan moneter dan perdagangan. Hanya saja dalam ekonomi Islam, kebijakan fiskal lebih mempunyai peran strategis dibandingkan kebijakan moneter, karena kebijakan moneter akan banyak pertentangan dengan konsep ekonomi syariah yang tidak mengenal sistem bunga.

Pada masa awal Islam, zakat memiliki peran dan kedudukan utama dalam kebijakan fiskal. Zakat mampu menjadi sumber pendapatan dan pengeluaran negara pada waktu itu, zakat juga mampu mempengaruhi kebijakan ekonomi pemerintah Islam untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama kaum lemah. Kemunduran pemerintah muslim mulai terjadi ketika zakat terpisah dari kebijakan fiskal negara menjadi urusan pribadi masing-masing muslim.

Dalam struktur kebijakan konvensional, zakat belum menjadi salah satu instrumen. Pelaksanaan zakat selama ini hanyalah suatu kegiatan masyarakat yang ingin mensucikan hartanya. Hasilnya zakat tidak mampu menghadapi kemiskinan yang melanda negara-negara muslim termasuk Indonesia.

Zakat menurut bahasa berarti *nama'* artinya kesuburan, *thaharah* artinya kesucian, *barakah* artinya keberkatan dan berarti juga *tazkiyah*, *tathier* artinya mensucikan.

Abu Muhammad Ibnu Qutaibah mengatakan bahwa, *“lafadz zakat diambil dari kata zakah, yang berarti nama’ yaitu kesuburan dan penambahan”*. Sedangkan Al Imam An Nawawi mengatakan, *“bahwa zakat mengandung makna kesuburan.”* Pandangan lain, Abdul Hasan Al Wahidi Mengatakan, *“bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya.”*

Al Mawardi dalam kitab Al Hawi berkata, *“zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan yang tertentu.”* (Shiddieqy, 1999).

Zakat dianggap juga sebagai ibadah kesungguhan dalam harta (*maaliyah ijthadiyyah*). Pentingnya ibadah yang memiliki dua dimensi utama yang diperlihatkan Allah dengan banyaknya ayat-ayat yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Kaitannya dengan fungsi zakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- e. Fungsi keagamaan, yaitu membersihkan jiwa orang yang berzakat dari sifat-sifat tercela yang dibenci agama, seperti sifat *bakhil*, pelit dan tidak peduli kepada sesama.
- f. Fungsi sosial dan ekonomi kerakyatan, yaitu memberikan pertolongan di antara kesulitan masyarakat dari beragama sudut pandang, serta menghilangkan sifat terlalu cinta kepada harta dengan memberikan kepada orang yang memiliki hak atas hartanya.
- g. Fungsi politik, yaitu menyumbangkan sebagian hartanya kepada lembaga yang dikelola negara untuk kepentingan kelangsungan roda pemerintahan, seperti menegakkan syi’ar dakwah yang harus ditopang dengan bantuan ekonomi, bantuan untuk rakyat yang tertimpa bencana dan kesulitan ekonomi, serta membaguskan pondasi pemerintahan yang kuat bila mungkin dilaksanakan dengan dana-dana yang terhimpun dari zakat (Nabila, 2020).

Seperti yang telah diketahui bahwa al-Qur'an juga berbicara mengenai zakat, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ نَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah: 110)*

Dalam ayat tersebut Allah SWT memberiksn perintah kepada orang-orang yang beriman untuk melaksanakan salat dan menyempurkan rukun-rukunya. Selain itu Allah Swt juga memerintahkan umatnya untuk menunaikan zakat kepada orang-orang yang kurang mampu atau kepada orang-orang yang berhak untuk menerima zakat. seluruh kebaikan yang dilakukan oleh manusia akan diberikan balasan oleh Allah Swt, tak ada satupun kebaikan atau amalan dari orang-orang yang beriman tidak diberi balasan oleh Allah SWT, walaupun sekecil biji sawi amalan yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman akan tetap dibalas oleh Allah Swt.

### C. Janda Duafa

Janda merupakan perempuan yang tidak memiliki pasangan dan status kesendirian karena berpisah dengan suami setelah dikumpuli, baik berpisah karena bercerai atau karena ditinggal mati. Laki-laki maupun perempuan yang telah menikah dan telah bercampur kemudian berpisah memiliki status yang sama, baik disebabkan perceraian maupun kematian. Hanya karena *frame* budaya yang memberikan kekuasaan terhadap laki-laki atas perempuan dan menunjuk lebih status kaum perempuan sebagai janda.

Status janda yang dimiliki oleh seorang perempuan bukanlah suatu posisi yang menguntungkan baik secara biologis, psikologis maupun sosiologis. Kondisi yang melingkupi diri kaum perempuan seringkali mengundang *bargaining position* kaum ini ketika berhadapan dengan kaum laki-laki. Kaum janda terkadang ditempatkan pada posisi yang tak berdaya, lemah, dan perlu dikasihani sehingga dalam kondisi sosial budaya *partiarki* sering kali terjadi ketidakadilan terhadap kaum perempuan, khususnya kaum janda (Munir, 2009).

Sementara duaafa dalam literatur hukum dibedakan dengan fakir, dari telaah kitab fiqih, Ali Yafi membuat rumusan definisi miskin yaitu: *“yang memiliki harta benda atau mata pencaharian maupun keduanya hanya menutupi seperdua ataupun lebih dari kebutuhan pokok. Sedangkan yang disebut fakir yaitu mereka yang tidak memiliki suatu harta benda dan tidak memiliki suatu mata pencaharian yang tetap, atau mempunyai harta benda tetapi hanya bisa menutupi kebutuhannya kurang dari seperdua.”* (Sanusi, 1999). Jadi janda duaafa merupakan seorang wanita yang hidup sebatangkara dalam kondisi lemah dan kesusahan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam al-Qur'an perintah membantu sesama juga terlampir jelas, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Hadid ayat 18

أَيُّضَاعَفُ لَهُمْ وَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ إِنَّ الْمُؤْتَدِقِينَ وَالْمُؤْتَدِقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (ganjarannya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak (Qs. Al-Hadid:18)*

Berdasarkan firman Allah dalam surah Al-Hadid ayat 18 manusia dianjurkan untuk bersedekah, dan balasan ketika bersedekah pasti akan mendapatkan pahala yang berlimpah. Begitu juga dengan menyantuni janda akan mendapatkan balasan kebaikan (pahala) dari Allah. Dalam Islam para

janda dihormati dan berhak untuk mendapatkan bantuan, karena setelah bercerai atau berpisah dengan suaminya tanggung jawab nafkah akan di kembalikan kepada orang tua.

Selain dalam al-Qur'an, Rasulullah membawa aluran kasih sayang di dalam kesehariannya, dilihat dari kisah Rasulullah ketika pertama kali menikah dengan Khadijah, pada saat itu Khadijah merupakan seorang janda yang telah berumur 40 tahun. Khadijah merupakan wanita mulia yang mempunyai jasa besar bagi perkembangan Islam, Ia menghabiskan hartanya untuk membantu dakwah Rasulullah serta umat muslim yang diboikot (Ropiah, 2018).

Melalui al-Qur'an dan kisah Rasulullah maka dapat disimpulkan bahwa membantu janda merupakan kewajiban bagi umat Islam. Sebagaimana Rasulullah bersabda: *Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW bersabda: "Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seseorang muslim, pasti Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya" (HR. Muslim).*

Adapun maksud kaum janda duafa dalam penelitian ini adalah seorang perempuan lanjut usia yang lemah, hidup sebatangkara atau tidak memiliki apa-apa. Senyum janda duafa adalah salah satu program yang didirikan oleh LAZNAS Al Irsyad pada tahun 2017. Program ini merupakan gebrakan baru bagi LAZNAS Al Irsyad dengan mengajak para donatur untuk secara khusus membantu para janda duafa yang membutuhkan uluran tangan kita.

#### **D. Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)**

Pengertian lembaga amil zakat nasional dapat kita lihat pada beberapa peraturan tentang zakat. Di antaranya terdapat pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan, Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Di dalam PP Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 angka 3 menyebutkan *“Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.”* Penambahan nama nasional dibelakang nama LAZ menandakan bahwa ruang lingkup LAZ tersebut berskala nasional. LAZ berskala nasional izin pembentukannya diberikan oleh menteri di bidang agama. (Aini, 2019).

Tujuan didirikannya Lembaga amil zakat yaitu untuk membantu tugas BAZNAS dalam proses pengumpulan, pencatatan, sampai pendistribusian zakat kepada mustahiq. Lembaga amil zakat juga memiliki peran penting dalam dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, menaikan nilai dan daya guna zakat serta meningkatkan fungsi pranata keagamaan guna mencapai keadilan sosial dan menyetarakan hidup umat. Tugas Lembaga amil zakat yaitu memastikan pengelolaan zakat yang lebih transparan dan profesional, sehingga dibutuhkan sumberdaya manusia yang benar-benar mampu mengelola zakat dengan baik.

Lembaga yang digunakan dalam penelitian ini sebagai penyaluran zakat adalah LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, melalui program senyum janda duaifa. LAZNAS Al Irsyad Purwokerto merupakan lembaga nirlaba yang dalam penghimpunan zakat, infak dan sedekah. Lembaga ini dibentuk oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang bertujuan untuk memberdayakan

masyarakat duaafa berbasis dakwah, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan sumber daya dan partisipasi publik serta berorientasi pada pengumpulan profit bagi pengurus organisasi.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan datanya dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*), sumber data primer, data sekunder, dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi yang jujur atau tersamar, dimana peneliti memberitahu secara langsung bahwa dia sedang melakukan penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan *in depth interview* (wawancara mendalam) dan dokumentasi.

Jadi penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara langsung melalui pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang ada dilapangan. Pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini adalah coordinaator program Senyum Janda Dhuafa Laznas Al Irsyad Purwokerto.

Metode yang pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat atau fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis atau menginterpretasikannya (Sugiono, 2016). Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat kemudian ditarik kesimpulan.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang terlibat dalam program diantaranya: Departemen pendayagunaan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, Departemen fundraising LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, dan beberapa penerima manfaat program senyum janda dhuafa. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan informan yang dianggap mengetahui mengenai informasi secara lengkap dan berkaitan dengan bidang yang diteliti. Sedangkan objek penelitian ini adalah penyaluran dana zakat melalui program senyum janda dhuafa LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

## **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Grendeng, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dan Kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Sumber Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan informan yang terkait dengan kepentingan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, dilakukan observasi dan wawancara ke LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

### **2. Sumber Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang ditawarkan oleh narasumber, namun oleh pihak ketiga. Data sekunder adalah dari literatur atau penelitian yang ada dan berkaitan dengan apa yang akan diteliti saat ini, seperti buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan Efektivitas Penyaluran Dana Zakat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan berkaitan dengan penelitian adalah, sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat objek penelitian dengan lebih dekat.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Dokumen yang digunakan meliputi catatan dari LAZNAS Al Irsyad Purwokerto terkait efektivitas penyaluran dana zakat.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam sebuah penelitian, teknik analisis data adalah salah satu kegiatan yang sangat penting, analisis data sendiri mulai dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiono, 2016).

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiono, 2016). Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan daya dan waktu.

Triangulasi sumber berarti peneliti menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan Teknik yang sama. Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi waktu

adalah melakukan pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam situasi yang berbeda.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto**

##### **1. Profil Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto**

LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto merupakan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Lembaga ini dibentuk sebagai salah satu unit pemakmuran masjid (UPM) Fatimatuzzahra, khususnya dalam menangani kegiatan sosial pada tahun 2004, dengan nama Lazis Mafaza. Kemudian pada tahun 2010, lembaga ini mengalami transformasi sekaligus regenerasi menjadi Lazis Mafaza Peduli Umat, dengan kegiatan sosial yang juga menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai penerus dari program Masyarakat Muslim Banyumas (MMB). Pada tahun 2016, Lazis Mafaza Peduli Umat Kembali bertransformasi menjadi LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah dikarenakan menyesuaikan dengan undang-undang zakat tentang nama LAZ dengan nama Yayasan.

Sebagai lembaga nirlaba, LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tentu tidak berorientasi pada profit atau keuntungan bagi lembaga, melainkan fokus kepada kegiatan kemanusiaan. Berkaitan dengan hal itu, LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki tujuan pemberdayaan masyarakat dhuafa dengan berbasis dakwah, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan, yang kemudian di implementasikan melalui program-program LAZ, dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang diperoleh dari partisipasi masyarakat (donator). Dengan adanya tujuan-tujuan yang direncanakan, lembaga ini memiliki tugas untuk memenuhi tujuan tersebut melalui serangkaian kegiatan penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana, baik dana zakat, wakaf, infak, maupun sedekah

dari masyarakat. Sehingga apa yang telah menjadi visi dan misi lembaga dapat dituntaskan dengan maksimal.

**Gambar 1.4**

**Kantor LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

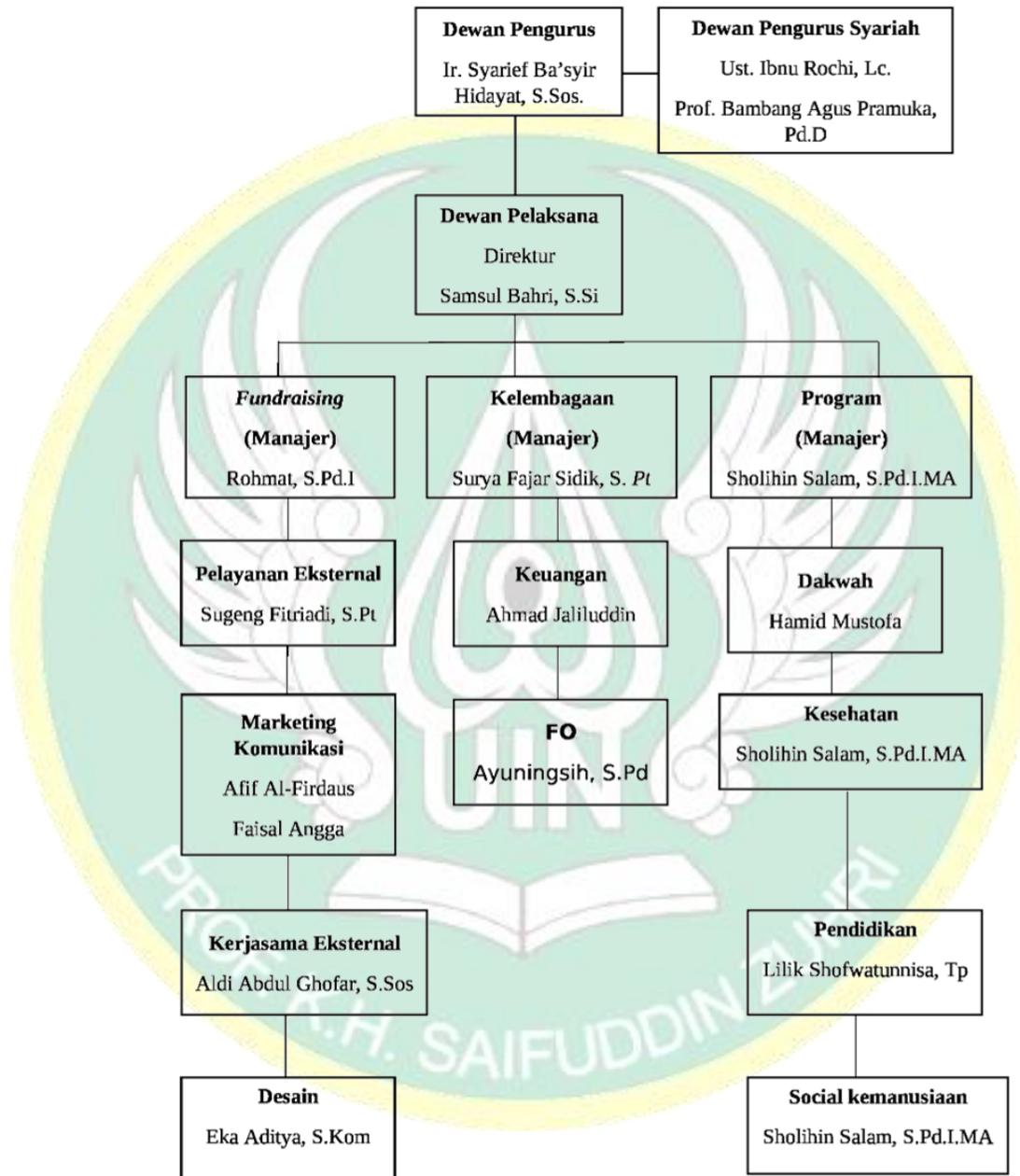


LAZNAS Al Irsyad Purwokerto yang sebelumnya adalah LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mulai mempersiapkan peralihannya pada tahun 2020, dengan mengumpulkan syarat-syarat tertentu sebagai surat keputusan (SK) dan beberapa berkas pendukung untuk peralihan. Laz Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sendiri, kemudian beralih menjadi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto pada awal tahun 2021.

2. Struktur Organisasi LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Adapun susunan organisasi dari LAZNAS Al Irsyad Purwokerto secara rinci terlihat dalam diagram berikut:

**Gambar 2.4**  
**Susunan organisasi LAZNAS AL Irsyad Purwokerto**



### 3. Pembagian Tugas di LAZ Nasional Al Irsyad Purwokerto

Dalam suatu organisasi, pembagian tugas diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas. Setiap unit bekerja sama dan memenuhi tanggung jawabnya masing-masing. Berikut ini penjelasan masing-masing bagian di LAZ Nasional Al Irsyad Purwokerto:

- a. Dewan pengawas syariah, merupakan dewan yang ditunjuk oleh dewan pengurus dan berfungsi untuk memberi bimbingan pencatatan keuangan lembaga, mengawasi keuntungan yang telah dihimpun oleh lembaga serta mengaudit keuangan lembaga setiap tahunnya.
- b. Dewan pengurus, merupakan dewan yang ditunjuk langsung oleh Yayasan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan terhadap dewan pelaksana dalam hal penetapan kebijakan umum, pengesahan program kerja dan rencana anggaran tahunan serta pengangkatan dan pemberhentian dewan pelaksana. Memiliki hak dan kewajiban di dalam memberikan suatu masukan, saran, dan ide serta persetujuan kepada seluruh dewan pelaksana dalam menjalankan program kerja lembaga.
- c. Direktur, merupakan seseorang yang bertanggung jawab terhadap kerja LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang diketahui dan disetujui oleh dewan pengurus, memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja lembaga, memimpin dan mengkoordinasikan tiap divisi dari struktur dewan pengurus.
- d. Divisi kelembagaan, merupakan divisi yang bertanggung jawab untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan lembaga, mengeluarkan keuangan atas sepengetahuan dan persetujuan direktur sesuai peraturan kebijakan keuangan yang disepakati, membuat akuntansi keuangan yang bisa diperiksa publik, membuat laporan keuangan yang disampaikan dan diperiksa secara mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan) tentang zakat, mencatat surat keluar dan surat masuk, mencatat pengajuan bantuan, merumuskan dan menyiapkan ketentuan pelaksanaan program kerja, mengadakan pengajian dan pelatihan amil untuk meningkatkan etos kerja, rekrutmen pengurus sesuai persetujuan direktur, rekrutmen relawan persetujuan direktur, membuat SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan administrasi dan kelembagaan diketahui juga disetujui oleh direktur, menginventaris dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga, menginventaris dari setiap sop yang diterbitkan masing-masing divisi, dan sebagai pusat database *mustahik* dan *muzakki*.

- e. Divisi *fundraising*, merupakan divisi yang berfungsi untuk mengedukasi terkait ZIS kepada masyarakat, menghimpun dana sesuai dengan ketentuan syariat, melayani masyarakat dalam berdonasi, menyusun dan menyiapkan program *fundraising*, serta membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya kegiatan *fundraising* dan diketahui juga disetujui oleh direktur. Tugas divisi *fundraising* LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah tanggung jawab divisi yang Sudha ditunaikan dalam serangkaian proses kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan menghimpun dana ini, dilaksanakan dengan membentuk empat sub divisi yang memiliki tugas berbeda. Adapun sub divisi tersebut yaitu: divisi pelayanan eksternal, divisi konsumsi, divisi kerja sama komunitas, divisi design dan IT.
- f. Divisi program, merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat dhuafa/*mustahik* sesuai syariat Islam. Menyusun dan menyiapkan program kegiatan, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan program setiap mingguan, bulanan dan tahunan, membuat peraturan atau SOP yang dibutuhkan untuk jalannya keguatan divisi program, serta mengupayakan pelayanan advokasi untuk *mustahik* dan dhuafa yang membutuhkan.

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Dalam menjalankan kegiatan LAZNAS Al Irsyad memiliki visi untuk terwujudnya masyarakat yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

Untuk mencapai visi tersebut maka diperlukan adanya misi. Ada empat misi yang dijalankan oleh LAZNAS Al Irsyad. *Pertama* yaitu mengedukasi masyarakat seputar keutamaan dan kewajiban zakat. *Kedua* menjadi gerakan masyarakat yang mendorong perubahan tatanan yang harmonis. *Ketiga*, mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat. *Keempat*, membangun lembaga berkelas nasional dalam pelayanan.

Tujuan dari visi dan misi tersebut ada enam yaitu: yang *pertama* adalah terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi *multistakeholder* dan program untuk terciptanya kesejahteraan. *Kedua*, berperan aktif dalam mendorong lahirnya kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin. *Ketiga*, menjadi organisasi kader yang melahirkan tokoh nasional. *Keempat*, terwujudnya sinergi dan analisis strategi dalam kegiatan nasional. *Kelima*, terwujudnya tata kelola organisasi yang memenuhi standar nasional. *Keenam*, terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi sumber daya organisasi.

#### 5. Program yang ada di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto

Berikut beberapa program yang ada di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto:

- a. Program Dakwah
  - i. Dai Sahabat Masyarakat

Dai Sahabat Masyarakat atau sering disebut juga dengan DASAMAS merupakan pendamping kegiatan kelompok pemberdayaan yang ada di desa terpencil atau kurang maju, yang

disebut Saung Ilmu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat desa, meningkatkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan Kesehatan masyarakat, meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat.

ii. Tebar Wakaf Al-Qur'an

Tebar Wakaf Al-Qur'an merupakan program yang mengadakan wakaf Al-Qur'an dan pengajarannya. Program ini bertujuan untuk menanggulangi buta huruf hijaiyah dan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an.

iii. Apresiasi Guru Ngaji

Apresiasi Guru Ngaji yaitu salah satu penghargaan kepada guru ngaji yang istiqomah dalam mengemban tugas mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda.

iv. Sekolah Imam dan Dai

Program ini berupa Pendidikan kepada calon imam dan dai selama 6 bulan. Adapun materi yang diberikan kepada para peserta berupa materi ilmu agama islam secara umum dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi.

b. Program Kesehatan

i. Ambulan Gratis Dhuafa

Program Ambulan Gratis Dhuafa merupakan program yang mempunyai fungsi utama sebagai ambulance sosial, yaitu melayani kaum dhuafa.

ii. Klinik Gratis Dhuafa

Klinik Gratis Dhuafa merupakan program klinik yang memberi layanan kesehatan kepada kaum dhuafa, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

iii. Bakti Sosial

Bakti Sosial merupakan program penyediaan layanan kesehatan cuma-cuma kepada masyarakat kurang mampu di luar wilayah cakupan operasional klinik (di luar wilayah Grendeng, Karangwangkal dan sekitarnya), yaitu desa-desa terpencil di Banyumas.

iv. Dokter Sahabat Anak

Dokter Sahabat Anak merupakan program kesehatan yang di khususkan untuk memeriksa kesehatan anak. Program ini menysasar kepada anak-anak PAUD, TK, SD/MI yang dilaksanakan di sekolah masing-masing.

c. Program Sosial Kemanusiaan

i. Tanggap Bencana

Tanggap Bencana merupakan program yang dibuat untuk selalu merespon bencana dis uatu wilayah. Kegiatan yang biasanya dilakukan diantaranya: membantu dapur umum, perawatan dan pemantauan kesehatan selama 24 jam, kegiatan mengaji anak-anak untuk mengatasi trauma dengan trauma *healing* serta sosialisasi hidup bersih kepada anak-anak.

ii. Al Irsyad Benah Rumah

Al Irsyad Benah Rumah merupakan program dengan dengan standarisasi yang diberlakukan, Adapun standarisasi yang diberlakukan tiap rumah yang dibedah adalah unsur-unsur keamanan dan Kesehatan.

iii. *Dropping* Air Bersih

Program *Dropping* Air Bersih ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dan layak pakai di desa-desa yang rawan kekeringan. Kegiatan penyaluran *dropping* air bersih dilakukan menggunakan jasa PDAM, pembuatan sumur bor, dan program pipanisasi (menyalurkan air dari sumber mata air dengan menggunakan pipa).

iv. Senyum Janda Dhuafa

Senyum Janda dhuafa merupakan program yang dibuat untuk membantu mensejahterakan hidup kaum janda dhuafa yang hidup sebatangkara dengan usianya yang sudah senja.

d. Program Pendidikan

i. Beasiswa Orang Tua Asuh (SLTP dan SLTA)

Beasiswa Orang Tua Asuh merupakan sebuah program kepedulian terhadap pendidikan untuk membantu biaya pendidikan masyarakat dhuafa. Sistem pembiayaan berupa memberikan donasi untuk biaya pendidikan (SPP) dengan besaran untuk tingkat SLTA Rp. 200.000,- sedangkan tingkat SLTP Rp. 150.000,- atau bisa juga secara kolektif dengan minimal Rp. 25.000/ bulan.

ii. Beasiswa Anak Yatim

Beasiswa Anak Yatim merupakan program pembiayaan pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak usia sekolah yang berstatus yatim dan berasal dari keluarga tidak mampu (dhuafa).

iii. Beasiswa Cendekia Mahasiswa

Program ini berupa pemberian beasiswa kepada mahasiswa dhuafa (diutamakan yang mempunyai prestasi). Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan Pendidikan dan mewujudkan cita-citanya.

iv. Pendidikan Guru TPQ

Pendidikan Guru TPQ merupakan program yang dibuat oleh LAZNAS sebagai upaya mengedukasi guru TPQ untuk tidak hanya berkompeten dalam pengajaran namun juga mampu menangani administrasi, sarana prasaran, manajemen keuangan serta persoalan-persoalan TPQ lain yang sering ditemukan.

## **B. Efektivitas penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto**

Pada bagian ini, pembahasan mengenai keefektifitasan program mengacu pada teori efektifitas Sharma dalam Tangkilisan, di mana keefektifitasan suatu program dapat diketahui melalui perbandingan output dengan tujuan program, dalam hal ini keterlibatan janda dhuafa yang berperan sebagai target dan penyelenggara program digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan efektivitas program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Dengan demikian, meminjam teori efektifitas milik Duncan yang dikutip Richard M. Streers, maka penelitian ini bergerak pada aspek sasaran program, sosialisasi program dan keberhasilan tujuan program.

### **1. Sasaran Program**

Sasaran program merupakan target dari LAZNAS Al Irsyad yang hendak dijadikan peserta Program senyum janda dhuafa di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, dengan maksud agar program ini memiliki nilai kebermanfaatan yang lebih tinggi bagi masyarakat. Dalam menganalisis mengenai ketepatan sasaran, program ditujukan kepada kaum janda dhuafa dan diutamakan untuk yang lanjut usia (di atas 50 tahun) tidak memiliki penghasilan maupun memiliki penghasilan namun masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Program senyum janda dhuafa yang saat ini berjalan dan dirasakan manfaatnya di desa Grendeng, Karanglewas, Pabuaran, jatiwinangun, dan Arcawinangun. Terdapat 20 janda dalam naungan LAZNAS Al Irsad. Untuk saat ini program masih berfokus untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mustahiq saja belum sampai ke tingkat memandirikan mustahiq. Strategi penyaluran yang digunakan yaitu: santunan bulanan, fasilitas kesehatan, dan memberikan advokasi terkait apa yang sedang

dibutuhkan oleh mustahiq serta paket sembako. Hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul selaku direktur dewan pelaksana:

*“Strategi yang kita lakukan dalam mengayomi kaum janda dhuafa yaitu dengan cara yang pertama memberikan santunana bulan, yang kedua memberikan fasilitas Kesehatan, yang ketiga yaitu kita membri advokasi terhadap mustahiq mengenai apa yang sedang dibutuhkan saat itu, dan yang terakhir yaitu memberikan paket sembako” (Wawancara, 10 Juni 2022)*

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam program senyum janda dhuafa yaitu, posyandu lansia dan siraman rohani untuk dapat menambah ilmu dan wawasan mustahiq mengenai agama.

Sumber pendanaan dalam program senyum janda dhuafa diperoleh melalui dana zakat dan dana infak terikat untuk bantuan janda dhuafa, untuk program senyum janda dhuafa anggaran dana tiap bulanya berkisar sekitar Rp 5.000.000,- hingga 8.000.000,-. Hal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Bapak Samsul:

*“Sumber dana kita dapat dari zakat dan infak terikat program senyum janda dhuafa, anggaran tiap bulannya yaitu sekitar Rp 5.000.000,- hingga Rp 8.000.000,- disesuaikan dengan jumlah mustahiq” (Wawancara, 10 Juni 2022)*

**Tabel 5.4**

**Data Penerima Manfaat Program Senyum Janda Dhuafa  
tahun 2021**

NO	NAMA	ALAMAT
1	Ibu Sulastri	jl penatusan gg 3 rt 3/3 pwt wetan
2	Ibu Karsitem	Grendeng, Pwt Utara
3	Ibu Painem	Pabuaran
4	Bu Bisma	Kranglewas
5	Mbah Naiwen	Jatiwinangun
6	Bu Darem	Grendeng rt $\frac{3}{4}$

NO	NAMA	ALAMAT
7	Mbah Rakinah	Grendeng
8	Mbah Kanisem	Arcawinangun
9	Bu Heni Marlina	RT 1/5 Kel Grendeng
10	Mbah Karsih	RT 3/4 Pinggir kalipelus Grendeng
11	Ibu Nitem	Grendeng, RT 01/08
12	Ibu Kaisah	Grendeng, RT 02/08
13	Mbah Tarmi	Grendeng, RT 02/08
14	Ibu Wartinah	Grendeng, RT 02/08
15	Ibu Ratiyah	Grendeng, RT 02/08
16	Ibu Raisem	Grendeng, RT 03/08
17	Mbah Surti	Grendeng, RT 03/08
18	Ibu Narmi	Grendeng, RT 03/08
19	Mbah Diyem	Grendeng, RT 03/08
20	Ibu Rasiwen	Grendeng, RT 03/02

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa jumlah kaum janda dhuafa yang menerima bantuan pada tahun 2021 sebanyak 20 orang. Sementara jumlah janda dhuafa di desa Grendeng berjumlah 31, data tersebut dapat diperkuat dengan adanya table sebagai berikut:

**Tabel 6.4**

**Data Janda Dhuafa Desa Grendeng tahun 2021-2022**

No.	Nama	Alamat
1	Nilem	Rt 04/Rw 05
2	Talem	Rt 04/ Rw 06
3	Maryati	Rt 04/ Rw 06
4	Rilem	Rt 03/ Rw 06
5	Narikem	Rt 02/ Rw 08
6	Sidah	Rt 03/ Rw 05

7	Karsih	Rt 02/ Rw 05
8	Suparmi	Rt 02/ Rw 05
9	Radem	Rt 02/ Rw 06
10	Ridah	Rt 02/ Rw 06
11	Waritem	Rt 01/ Rw 08
12	Warni	Rt 01/ Rw 08
13	Nisah	Rt 03/ Rw 08
14	Dasurah	Rt 03/ Rw 08
15	Rumiati	Rt 03/ Rw 08
16	Watem	Rt 02/ Rw 08
17	Warsem	Rt 04/ Rw 08
18	Kuswati	Rt 06/ Rw 07
19	Gotas	Rt 04/ Rw 01
20	Risem	Rt 04/ Rw 01
21	Niwen	Rt 02/ Rw 01
22	Madeksan	Rt 01/ Rw 02
23	Sining	Rt 01/ Rw 03
24	Sitem	Rt 01/ Rw 03
25	Tebok	Rt 03/ Rw 04
26	Darem	Rt 05/ Rw 04
27	Siwen	Rt 03/ Rw 02
28	Karwi	Rt 03/ Rw 02
29	Runtas	Rt 02/ Rw 02
30	Tisem Jowi	Rt 02/ Rw 02
31	Tarsuki	Rt 01/ Rw 04

*Sumber: Sekertaris Kelurahan Grendeng*

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini melakukan konfirmasi lebih lanjut mengenai jumlah kaum janda dhuafa yang memperoleh bantuan kepada Ibu Uswah, selaku staf program, beliau mengatakan:

*“Pada tahun bulan Juli 2021 jumlah penerima manfaat program senyum janda dhuafa hanya 8 orang saja, namun*

*pada akhir tahun 2021 penerima manfaat bertambah menjadi 20 orang” (Wawancara, 10 juni 2022)*

Penerima manfaat program senyum janda dhuafa tidak dibatasi jumlahnya, jika mereka janda dhuafa, memiliki SKTM (Surat keterangan tidak mampu) serta dengan penghasilan minimum (jauh dari kata cukup) maka akan dibantu oleh LAZNAS Al Irsyad, namun semua kembali lagi pada jumlah anggaran yang masuk ke lembaga. Tidak hanya kaum janda dhuafa dengan usia yang tidak lagi produktif saja yang dibantu, yang masih memiliki usia produktif pun akan dibantu jika mereka benar-benar tidak mampu (dhuafa) tetapi lebih diutamakan janda dhuafa dengan usia di atas 50 tahun. Hal ini diperjelas oleh Bapak Samsul:

*“Bukan hanya kaum janda dhuafa yang sudah lanjut usia saja yang kami bantu, kaum janda dengan usia produktif pun kami bantu jika mereka benar-benar tidak mampu atau tergolong dhuafa. Tetapi lebih diutamakan yang lanjut usia, yaitu diatas umur 50 tahun. Hal itu di karenakan fisik mereka yang sudah melemah dan tidak memungkinkan untuk dapat bekerja keras” (Wawancara, 10 Juni 2022)*

Dari hasil wawancara di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan tujuan program dengan indikator kebutuhan sehari-hari kaum janda dhuafa tercukupi dengan cara memberikan bantuan berupa uang tunai serta pemenuhan kebutuhan lainnya di luar program memang sudah cukup efektif untuk dapat mengurangi beban kebutuhan janda dhuafa.

Berdasarkan observasi, kesesuaian data janda dhuafa yang ditargetkan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dikatakan relevan dan tepat sasaran.

## 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang sistematis dan terencana, dengan

memberdayakan sumber yang dimiliki oleh suatu lembaga agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Sejauh ini, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto melakukan sosialisasi program menggunakan beberapa media, penggunaan media berfungsi guna menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, media yang digunakan yakni pamflet, poster, dan pesan *broadcast* yang kemudian disebarluaskan ke media sosial. Sebagaimana diungkapkan Samsul selaku direktur dewan pelaksana:

*“Dalam melakukan sosialisasi terhadap program senyum janda dhuafa kami dari lembaga telah menyebarkan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan pamphlet, poster ataupun pesan broadcast yang dikirim ke media sosial” (Wawancara, 10 Juni 2022).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah berusaha dalam melakukan sosialisasi program senyum janda dhuafa terhadap masyarakat sehingga masyarakat mulai membuka mata untuk peduli terhadap kebutuhan janda dhuafa yang jauh dari kata sejahtera. Hal ini tentu saja sosialisasi yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah cukup efektif dalam mengayomi kaum janda dhuafa.

Dikaji melalui teori efektifitas, (Budiani, 2007) bahwa dalam mengukur keefektivitasan suatu program harus mencakup beberapa variabel, salah satunya bergerak pada aspek sosialisasi. Sosialisasi program dalam upaya mengukur keefektivitasan dilihat dari kemampuan penyelenggara program (baca: LAZNAS Al Irsyad Purwokerto) sehingga tercipta informasi terkait program dapat tersampaikan pada masyarakat, khususnya target dari program tersebut, yang pada konteks ini yakni janda dhuafa.

Keberhasilan sosialisai dari pihak LAZNAS Al Irsyad Purwokerto juga dibuktikan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

**Tabel 7.4**  
**Data Responden Sosialisasi Program Senyum Janda Dhuafa**

No.	Nama Responden	Media Sosialisasi (Pamflet dan Lisan)
1	Ibu Kanisem	Lisan
2	Ibu Raisem	Pamflet
3	Ibu Surti	Lisan
4	Ibu Wartinah	Pamflet
5	Ibu Narmi	Pamflet

*Sumber: Wawancara, 10 Juni 2022*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi untuk program senyum janda dhuafa menggunakan media pamflet dan lisan sudah cukup efektif, hal ini dikarenakn media sosialisasi yang digunakan disesuaikan dengan umur dan tingkat pemahaman mustahiq.

**Gambar 3.4**  
**Pamflet Program Senyum Janda Dhuafa**



## Sedekah Untuk Janda Dhuafa



Di usia yang semakin menua, selayaknya mereka hidup dengan penuh senyum tiap harinya. Terkadang senyum mereka tertahan karena ada kebutuhan pokok yang mereka pikirkan. Sedekahmu bantu mereka semangat menjalani hidup.

### Transfer Sedekah



710 497 8187



563 000 4126

a.n LAZ Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

### Konfirmasi Transfer



0857 4358 9598

\*format konfirmasi :

Nama # Sedekah Untuk Janda Dhuafa # Jumlah Donasi # Nama Bank  
Contoh : Rudi # Sedekah Untuk Janda Dhuafa # Rp. 100.000,- # Bank Muamalat



Laz Al Irsyad



lazalirsyad



lazalirsyadalislamiyyah.org

### 3. Keberhasilan Tujuan Program

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu maupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

Dalam menentukan efektivitas pencapaian program senyum janda dhuafa, terdapat dua indikator yang digunakan yaitu tercukupi kebutuhan hidup sehari-hari kaum janda dhuafa dan meningkatkan partisipasi

masyarakat. Kedua indikator ini merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto.

a. Kebutuhan hidup sehari-hari kaum janda dhuafa tercukupi

Kebutuhan berarti sesuatu yang dibutuhkan, kebutuhan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia atau keinginan yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan sendiri digolongkan menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

LAZNAS Al Irsyad dalam menentukan tujuan program kebutuhan hidup sehari-hari kaum janda dhuafa tercukupi bermaksud agar kaum janda dhuafa mampu memenuhi kebutuhan hidup, yang mungkin belum dapat terpenuhi. Terlebih dengan usia yang sudah tak lagi muda serta fisik yang sudah mulai melemah menjadi hambatan untuk dapat bekerja secara produktif.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa uang sebesar Rp. 250.000,-/bulan, terkadang juga memberikan bantuan tambahan berupa paket sembako serta akan dibantu memenuhi kebutuhan yang lain di luar program, seperti merenovasi rumah supaya tetap layak untuk dihuni, mengurangi beban biaya pendidikan anak, layanan kesehatan, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan pernyataan Samsul, selaku pimpinan LAZNAS Al Irsyad Purwokerto:

*“kami akan mengadvokasi kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh janda dhuafa diluar program kami, kemudian akan kami bantu dalam pemenuhanya seperti merenovasi rumah, mengurangi beban biaya pendidikan anak, layanan Kesehatan dan lain sebagainya” (Wawancara, 10 Juni 2022)*

Pernyataan Bapak Samsul didukung oleh salah satu penerima manfaat program senyum janda dhuafa, di daerah Grendeng. Ibu Kanisem mengatakan bahwa:

*“Biasanya tim penyaluran akan menanyakan apa yang sedang saya butuhkan, seperti waktu itu saya sulit mendapatkan air bersih untuk konsumsi sehari-hari, kemudian pihak LAZ meringankan beban saya dengan memberi sumur bor” (Wawancara, 13 Juni 2021)*

b. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Efektivitas partisipasi pada dasarnya merupakan suatu hal yang bersifat relatif. Setiap pihak dapat saja memiliki pandangan yang berbeda terhadap seorang janda terlebih dhuafa. Partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk dapat mencapai kesejahteraan kaum janda dhuafa. Namun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka dibutuhkan sebuah edukasi kepada masyarakat untuk peduli dengan kaum janda dhuafa, setelah masyarakat sudah teredukasi maka masyarakat akan mulai meningkatkan partisipasinya untuk dapat membantu mengurangi beban hidup kaum janda dhuafa.

Bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan cara membayarkan zakat, mengeluarkan sedekah maupun infak yang kemudian di diserahkan langsung kepada kaum janda dhuafa, ataupun diberikan kepada lembaga dan mempercayakan pengolahan serta penyalurannya kepada lembaga. Hal ini diperjelas oleh pimpinan LAZNAS Al Irsyad, Samsul mengatakan bahwa:

*“Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat kami pun mengedukasi masyarakat untuk peduli dengan kaum janda dhuafa, melalui beberapa media yang bisa kami manfaatkan. Sebagian besar masyarakatpun mulai peduli dan turut berpartisipasi meringankan beban hidup kaum janda dhuafa dengan membayarkan zakat, serta mengeluarkan infak dan sedekahnya” (Wawancara, 10 juni 2022)*

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan tujuan program dengan indikator meningkatkan partisipasi masyarakat sudah cukup efektif, karena sebagian besar masyarakat sudah mulai tergerak untuk dapat berpartisipasi meringankan beban hidup kaum janda

dhuafa. Hal ini didukung melalui data zakat yang masuk pada tahun 2019 sampai tahun 2021.

**Tabel 8.4**

**Total Penghimpunan Dana Zakat LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**

Dana	2019	2020	2021
Penghimpunan	509.985.731	492.106.921	684.093.253

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam 3 tahun terakhir dana yang masuk mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Melalui data tersebut terlihat bahwa partisipasi masyarakat semakin meningkat, maka tujuan program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dinilai efektif, baik dalam upaya memenuhi kebutuhan kaum janda dhuafa maupun dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat.

Jika di dibandingkan dengan jumlah keseluruhan janda dhuafa di desa grendeng tingkat ketercapaian program senyum janda dhuafa mencapai 65% atau bisa juga dikatakan cukup efektif, angka ketercapaian tersebut diperoleh dari jumlah janda dhuafa yang di damping oleh LAZNAS Al Irsyad yang berjumlah 20 orang dan jumlah keseluruhan janda dhuafa yang berada di desa grendeng berjumlah 30 orang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keefektifitasan program Senyum Janda Dhuafa pada Lembaga Amil Zakat Nasional Al Irsyad Purwokerto mengacu pada teori efektifitas Sharma dalam Tangkilisan, di mana keefektifitasan suatu program dapat diketahui melalui perbandingan output dengan tujuan program, dalam hal ini keterlibatan janda dhuafa yang berperan sebagai target dan penyelenggara program digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan efektivitas program LAZNAS Al Irsyad Purwokerto. Sasaran program merupakan target dari LAZNAS Al Irsyad yang hendak dijadikan peserta Program senyum janda dhuafa di LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, dengan maksud agar program ini memiliki nilai kebermanfaatn yang lebih tinggi bagi masyarakat

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasannya keberhasilan tujuan program dengan indikator kebutuhan sehari-hari kaum janda dhuafa tercukupi dengan cara memberikan bantuan berupa uang tunai serta pemenuhan kebutuhan lainnya di luar program memang sudah cukup efektif untuk dapat mengurangi beban kebutuhan janda dhuafa. Kemudian mengenai sosialisasi program yang dilakukan oleh LAZNAS Al Irsyad Purwokerto, penelitian ini mengambil kesimpulan bahwa, LAZNAS Al Irsyad Purwokerto sudah berusaha dalam melakukan sosialisasi program senyum janda dhuafa terhadap masyarakat sehingga masyarakat mulai membuka mata untuk peduli terhadap kebutuhan janda dhuafa yang jauh dari kata sejahtera. Sosialisasi program dalam upaya mengukur keefektifitasan dilihat dari kemampuan penyelenggara program (baca: LAZNAS Al Irsyad Purwokerto) sehingga tercipta informasi terkait program dapat tersampaikan pada masyarakat, khususnya target dari program tersebut, yang pada konteks ini yakni janda dhuafa. Sosialisasi untuk program senyum janda dhuafa menggunakan media

pamflet dan lisan sudah cukup efektif, hal ini dikarenakan media sosialisasi yang digunakan disesuaikan dengan umur dan tingkat pemahaman mustahiq. LAZNAS Al Irsyad dalam menentukan tujuan program kebutuhan hidup sehari-hari kaum janda dhuafa tercukupi bermaksud agar kaum janda dhuafa mampu memenuhi kebutuhan hidup, yang mungkin belum dapat terpenuhi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian program senyum janda dhuafa yaitu mencapai 65%.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Senyum Janda Dhuafa Oleh LAZNAS Al-Irsyad Purwokerto melalui program Senyum Janda Dhuafa ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan yang perlu adanya perbaikan sehingga dalam melaksanakan kegiatannya dapat meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu peneliti memberikan saran yang mungkin dapat menjadikan kontribusi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Berikut adalah saran yang ingin peneliti sampaikan:

### **1. Bagi dunia akademisi dan penelitian**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana zakat khususnya di bidang sosial kemanusiaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini nantinya dapat membantu untuk menemukan konsep/model yang tepat dalam proses penyaluran dana zakat khususnya dalam mengurangi kesenjangan sosial.

### **2. Bagi Lembaga**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pemahaman masyarakat mengenai program Senyum Janda Dhuafa masih rendah. Sosialisasi dan publikasi program perlu ditingkatkan lagi, dengan harapan semakin

banyak pihak yang ikut berpartisipasi dalam program. Selain itu juga bagi Lembaga orientasinya tidak hanya mencukupi tetapi juga memandirikan mustahiq.

3. Bagi pembaca pada umumnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mengetahui konsep/model dalam mengukur efektivitas program, khususnya di bidang sosial kemanusiaan. Disarankan juga untuk para penerima program agar lebih berpartisipasi aktif dalam program agar program dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih layak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yudhira, S. A. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Yayasan Rumah Zakat.
- Aini, A. (2019). Pengelolaan Zakat Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Global Zakat Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Sumatera Barat Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Skripsi Universitas Andalas, Padang*.
- Ali, M. D. (1995). *Lembaga-Lembaga Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Atabik, A. (2019). PERANAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN. *JURNAL ZAKAT DAN WAKAF*, 340.
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran.
- Damayanti, D. J. (2015). *Administrasi dan Operasional Perkantoran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ferdiana, H. ( 2011). Pengaruh Sistem Penyaluran Dana Zakat Terhadap Pemberian Modal Usaha pada Mustahik Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon. *Skripsi IAIN Syekh Nurjati*.
- Gibson, D. d. (1984). *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta.
- Maros, F. (2016). Penelitian Lapangan (Field Research). 7.
- Munir, A. (2009). *Kebangkitan Kaum Janda: Akar Teologis-Spiritual Kaum Papa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nabila, N. (2020). Pemanfaatan Dana Zakat Pada Pelayanan kesehatan Dhuafa di LAZ Ibadurrahman Duri. *Skripsi*.

Nafi', M. A. (2020). ANALISA EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT BAZNAS KABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 158.

Sanusi, A. (1999). *Agama di Tengah Kemiskinan*. Jakarta: Logos.

Shiddieqy, M. H. (1999). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

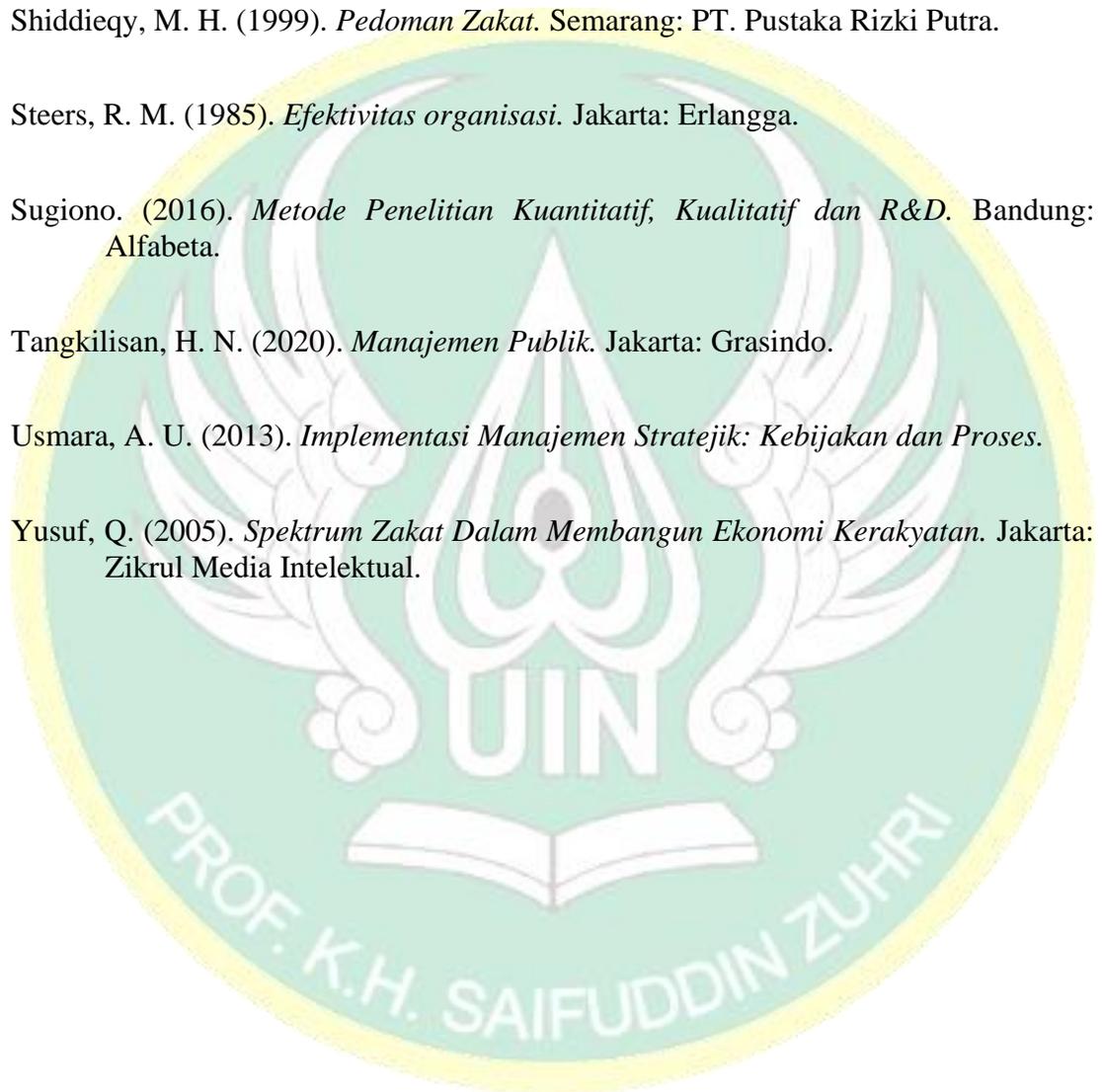
Steers, R. M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tangkilisan, H. N. (2020). *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo.

Usmara, A. U. (2013). *Implementasi Manajemen Stratejik: Kebijakan dan Proses*.

Yusuf, Q. (2005). *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pedoman Wawancara Direktur Dewan Pelaksana LAZNAS Al Irsyad Purwokerto dan Staf Program:
1. Apa tujuan didirikannya program senyum janda dhuafa?
  2. Bagaimana upaya lembaga dalam mengayomi kaum janda dhuafa sehingga tercapai tujuan tersebut
  3. Berapa kisaran dana untuk program senyum janda dhuafa?
  4. Apa rencana kegiatan program senyum janda dhuafa?
  5. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dana zakat program senyum janda dhuafa?
  6. Siapa target utama program janda dhuafa? Proses tolak ukurnya bagaimana?
  7. Apakah penerima manfaat dibatasi atau tidak?
  8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut? Sesuai terget atau tidak?
  9. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan?
  10. Apa saja indikator program senyum janda dhuafa?
- B. Pedoman Wawancara Penerima Manfaat Program Senyum Janda Dhuafa
1. Apakah yang ibu ketahui mengenai program senyum janda dhuafa?
  2. Adakah perubahan yang dialami setelah adanya program senyum janda dhuafa?
  3. Apa manfaat yang ibu rasakan dengan adanya program senyum janda dhuafa?



**Lampiran 2****HASIL WAWANCARA****A. Hasil Wawancara dengan Direktur Dewan Pelaksana LAZNAS Al Irsyad**

Purwokerto

Informan : Samsul Bahri

Jabatan : Direktur Dewan Pelaksana LAZNAS Al Irsyad

Purwokerto

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan didirikannya program senyum janda dhuafa?	Membantu meringankan beban hidup kaum janda dhuafa, sehingga kaum janda dhuafa dapat tersenyum diusianya yang sudah senja.
2.	Bagaimana upaya Lembaga dalam mengayomi kaum janda dhuafa sehingga tercapai tujuan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Santunan uang bulanan</li> <li>2. Fasilitas Kesehatan</li> <li>3. Advokasi kebutuhan</li> <li>4. Paket sembako</li> </ol>
3.	Berapa kisaran dana untuk program senyum janda dhuafa?	Rp 5.000.000,- sampai Rp 8.000.000,-
4.	Apa rencana kegiatan program senyum janda dhuafa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Posyandu lansia</li> <li>2. Siraman rohani</li> </ol>
5.	Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dana zakat program senyum janda dhuafa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyalurkan dengan santun</li> <li>2. Komunikatif</li> <li>3. Sistem advokasi</li> </ol>
6.	Siapa target utama program janda dhuafa? Proses tolak ukurnya bagaimana?	<p>Target utama janda dhuafa usia diatas 50 tahun.</p> <p>Proses tolak ukur dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status janda</li> </ol>

		2. Mencantumkan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) 3. Penghasilan
7.	Apakah penerima manfaat dibatasi atau tidak?	Penerima manfaat di sesuaikan dengan dana yang ada
8.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut? Sesuai terget atau tidak?	Untuk masalah waktu mungkin belum di tentukan, karna saat ini program senyum janda dhuafa masih bergerak membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum sampai tahap untuk memandirikan mustahiq
9.	Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan?	Kearah mengedukasi untuk peduli dengan kaum janda dhuafa dengan memanfaatkan media sosial, sosialisasi secara langsung.
10.	Apa saja indikator program senyum janda dhuafa?	1. Tercukupi kebutuhan hidup mustahiq (kaum janda dhuafa) 2. Tujuan advokasi

#### B. Hasil Wawancara dengan Penerima Manfaat

Informan : Ibu Kanisem

Tanggal : 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang ibu ketahui mengenai program senyum janda dhuafa?	Yang saya tau itu memberi bantuan tiap satu bulan sekali
2.	Adakah perubahan yang dialami setelah adanya program senyum janda dhuafa?	Jadi ada tambahan pemasukan buat kebutuhan sehari-hari
3.	Apa manfaat yang ibu rasakan dengan adanya	Kebutuhan sehari-hari jadi terpenuhi

	program senyum janda dhuafa?	
--	------------------------------	--

Informan : Ibu Narwi

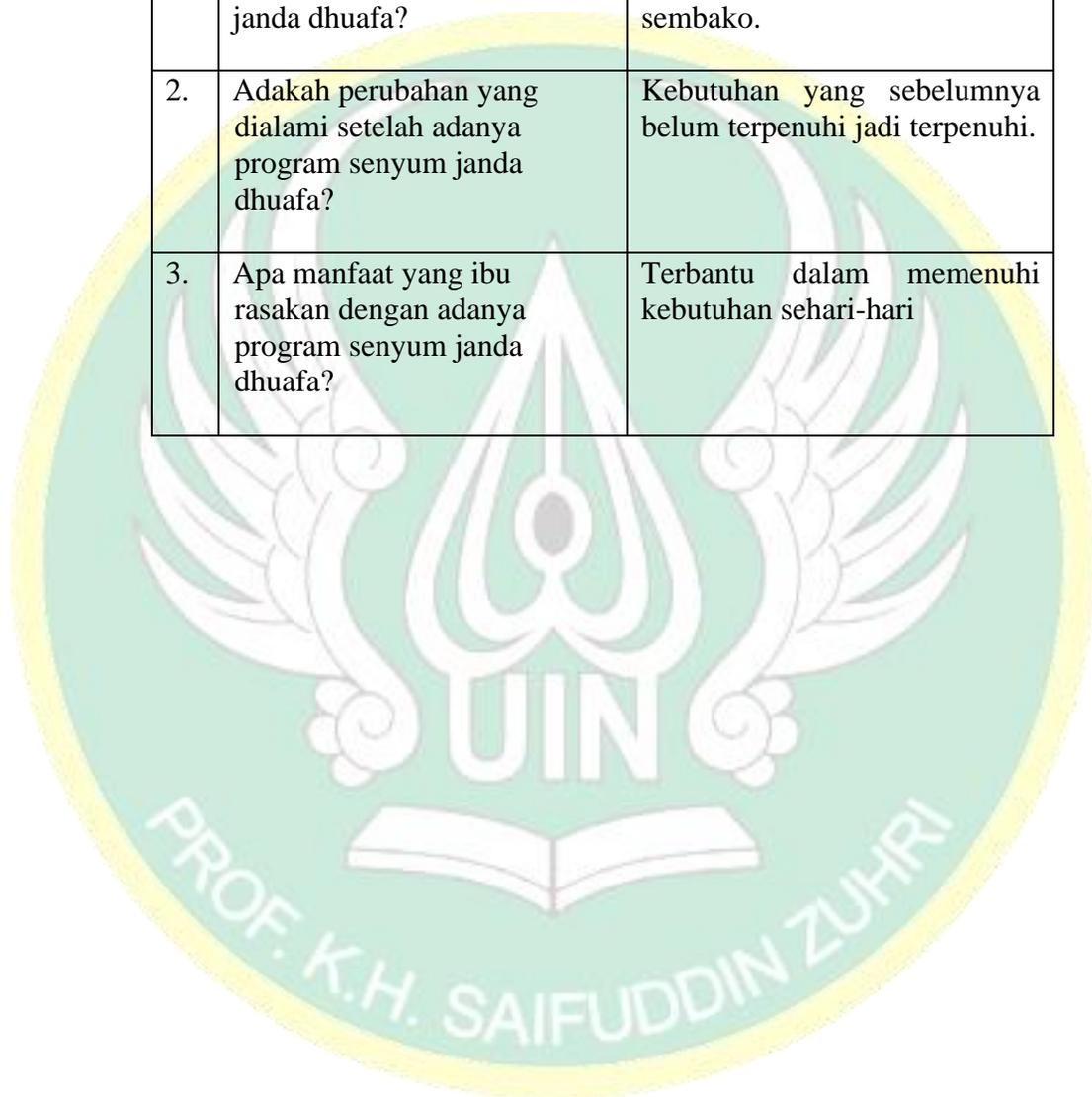
Tanggal : 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang ibu ketahui mengenai program senyum janda dhuafa?	Program untuk membantu memberikan bantuan tiap bulan.
2.	Adakah perubahan yang dialami setelah adanya program senyum janda dhuafa?	Memiliki pemasukan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari
3.	Apa manfaat yang ibu rasakan dengan adanya program senyum janda dhuafa?	Sedikit lebih makmur dari sebelumnya, karena ada bantuan.

Informan : Ibu Rakhinah

Tanggal : 13 Juni 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang ibu ketahui mengenai program senyum janda dhuafa?	Program yang memberikan bantuan berupa uang atau sembako.
2.	Adakah perubahan yang dialami setelah adanya program senyum janda dhuafa?	Kebutuhan yang sebelumnya belum terpenuhi jadi terpenuhi.
3.	Apa manfaat yang ibu rasakan dengan adanya program senyum janda dhuafa?	Terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari



## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Direktur LAZNAS Al Irsyad Purwokerto**



**Wawancara dengan Mustahik**



**Wawancara dengan Mustahik**



**Wawancara dengan Mustahik**



**Wawancara dengan mustahik**



**Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan Grendeng**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Kurniantari  
NIM : 1817204021  
Jenis Kelamin : Perempuan  
TTL : Purworejo, 26 Mei 2000  
Agama : Islam  
Tinggi/Berat : 155/52  
Golongan Darah : B  
Alamat Asal : Jl Kenanga 002/003, Kelurahan Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah  
No. Tlp : 085866980042  
E-Mail : [kurniantari265@gmail.com](mailto:kurniantari265@gmail.com)  
Ayah : Paeran  
Ibu : Istiwati

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SD 03 Terawan
- b. SMP/Mts : SMP Eka Tjipta Semilar
- c. SMA/MA : SMA Darussalam